

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN CACAH KELAS III
SEKOLAH DASAR**

Ni Luh Ayu Ratih¹, I Made Sujana Adnyana²

^{1,2}PGSD STKIP Agama Hindu Amlapura

¹ayuratih280@gmail.com, ²sujanaadcorpio@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low mathematics learning outcomes of third grade elementary school students, particularly in addition and subtraction of whole numbers. The problem was related to limited student engagement and the use of less varied learning approaches in the classroom. This study aimed to improve students' mathematics learning outcomes through the implementation of the Make a Match learning model. The research used Classroom Action Research conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The participants were third grade students. Data were collected through tests to measure learning outcomes and observations to capture student participation during the learning process. The data were analyzed using descriptive methods. The findings show that the implementation of the Make a Match learning model improves students' mathematics learning outcomes, as reflected in higher average scores and increased learning completeness. In addition, students become more active and engaged during the learning process. Therefore, the Make a Match learning model is effective in improving students' mathematics learning outcomes on addition and subtraction of whole numbers.

Keywords: *Make a Match learning model, mathematics learning outcomes, addition and subtraction of whole numbers*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta proses pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran Make a Match. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes untuk mengukur hasil belajar dan observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, model pembelajaran Make a Match efektif

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

Kata Kunci: Model pembelajaran Make a Match, hasil belajar matematika, penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan secara terencana dan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan siswa. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran akan membantu mereka dalam membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Siti Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa adalah matematika. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai ilmu hitung, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dirancang dengan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami konsep secara baik sejak dini. Menurut Nur Aini (2024), kemampuan numerasi siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh

bagaimana proses pembelajaran matematika dilakukan di kelas.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Fauzi (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang didominasi oleh guru cenderung membuat siswa pasif dan kurang memahami konsep secara mendalam.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Materi ini merupakan salah satu konsep dasar dalam matematika yang harus dikuasai siswa sebelum mempelajari materi yang lebih kompleks. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut. Siswa cenderung menghafal prosedur penyelesaian tanpa

memahami makna dari operasi hitung yang dilakukan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang bervariasi, terutama dalam bentuk soal cerita.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match. Model ini menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Model pembelajaran Make a Match memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui interaksi dengan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Dewi Lestari (2023) yang menyatakan bahwa model Make a Match efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui aktivitas belajar yang melibatkan kerja sama dan interaksi antar siswa. Selain itu, suasana pembelajaran yang

menyenangkan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliana Sari dan Andi Putra (2023) menunjukkan bahwa penerapan model Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar secara signifikan. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Make a Match diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas III sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini

adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran Make a Match pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas III sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran Make a Match pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Penelitian tindakan kelas dipilih karena mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan reflektif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sekolah dasar yang berjumlah sekitar 30 siswa. Adapun objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah setelah diterapkannya model pembelajaran Make a Match.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran berupa kartu Make a Match yang berisi soal dan jawaban, serta menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi dan soal evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan model pembelajaran Make a Match di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan kartu yang berisi soal maupun jawaban, kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dalam waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan

secara interaktif sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya kegiatan pembelajaran serta memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan tahap observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat keaktifan siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan.

Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi dan hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar dalam merancang perbaikan pada siklus berikutnya agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes,

observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti daftar nilai dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Soal tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Selain itu, data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal serta terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah melalui penerapan model pembelajaran Make a Match. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan yang diakhiri dengan tes hasil belajar.

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran Make a Match mulai menunjukkan perubahan terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa terlihat mulai tertarik dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat kegiatan mencari pasangan kartu. Namun, keaktifan siswa belum merata karena masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan kurang percaya diri. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep, sehingga

hasil belajar yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68 dengan persentase ketuntasan 60%, di mana 18 siswa telah tuntas dan 12 siswa belum tuntas.

Pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih sistematis, memperjelas aturan permainan, serta memberikan bimbingan kepada siswa. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan 87%, di mana 26 siswa telah tuntas dan hanya 4 siswa yang belum tuntas.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	30	30
Nilai rata-rata	68	82
Nilai tertinggi	85	95
Nilai terendah	50	65
Siswa tuntas	18	26
Siswa belum tuntas	12	4
Persentase ketuntasan	60%	87%

Peningkatan hasil belajar matematika siswa yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan

bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pada siklus I, hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 68 dan persentase ketuntasan 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Selain itu, siswa juga masih berada pada tahap adaptasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan, sehingga keaktifan dan keterlibatan siswa belum optimal.

Kondisi tersebut terjadi karena siswa sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga belum terbiasa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Siswa masih cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa., dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pada tahap awal penerapan model pembelajaran Make a Match, siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan dan interaksi.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 82 dan persentase ketuntasan mencapai 87%, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan ini juga diikuti dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias, percaya diri, dan terlibat aktif dalam kegiatan mencari pasangan kartu.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Make a Match mampu membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban mendorong siswa untuk berpikir cepat, bekerja sama, serta memahami hubungan antar konsep. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Kencono dan Harjono (2023) yang menyatakan bahwa model Make a Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa.

Selain itu, model Make a Match yang dikemas dalam bentuk permainan juga memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Anisa, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara signifikan.

Dari segi pemahaman konsep, peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menyelesaikan soal yang lebih bervariasi dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal, tetapi sudah mulai memahami konsep secara lebih baik. Dengan adanya aktivitas mencocokkan kartu, siswa dilatih untuk menghubungkan soal dan jawaban secara tepat, sehingga memperkuat pemahaman konsep matematika yang dimiliki.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Make a Match terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan aktivitas, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model Make a Match dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di sekolah dasar.

Pada tahap awal penerapan, hasil belajar siswa masih belum optimal karena siswa sedang dalam proses adaptasi terhadap model pembelajaran tersebut. Siswa belum sepenuhnya aktif dan masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar. Namun,

setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada tahap berikutnya, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini ditandai dengan kemajuan pemahaman konsep, keaktifan siswa dalam kegiatan, serta keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Penerapan model Make a Match memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mencari pasangan kartu yang menyenangkan. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif juga berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih antusias mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, model pembelajaran Make a Match dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. Model ini juga mendukung penciptaan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, yang sangat sesuai untuk siswa usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2024). Analisis kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Fauzi, A. (2023). Pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2). Diambil dari <https://journal.unpas.ac.id>
- Hikmiah, A. N. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model make a match. *Journal of Teaching in Elementary Education*. Diambil dari <https://journal.umg.ac.id>
- Lestari, D. (2023). Efektivitas model make a match dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Patmawati, H., Ismaya, E. A., Handayani, R., & Khilmawati, E. (2025). Penerapan model make a match untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*. Diambil dari <https://ejournal.unib.ac.id>
- Rahmawati, S. (2023). Penerapan model pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(3). Diambil dari <https://jbasic.org>
- Sari, N. A., Rahman, H., & Nuryanti. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Sari, Y., & Putra, A. (2023). Penerapan model make a match pada pembelajaran matematika SD. *Jurnal Basicedu*, 7(2). Diambil dari <https://jbasic.org>